

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMPN 2 Bengkulu adalah SMP dengan ciri khas memiliki sebutan Master Referensi yang memiliki akreditasi sekolahnya yaitu dengan predikat A (Amat Baik). Nama kepala sekolah di SMPN 2 Kota Bengkulu Adalah Ibu Mala Hartati. Operator sekolah di Kelola oleh Bapak Sahrul Effendi Lubis. Disini guru yang mengajar di SMPN 2 Kota Bengkulu ada 59 guru, siswa berjumlah 569 sedangkan, siswi berjumlah 609. Kurikulum SMPN 2 Kota Bengkulu adalah SMP kurikulum merdeka penyelenggaraannya sehari penuh 5 hari. SMPN 2 sudah memiliki manajemen berbasis sekolah dan semester data yaitu tahun 2023/2024-2. Jumlah ruang kelas nya yaitu 33 kelas memiliki sebuah laboratorium, sebuah perpustakaan, dan tiga sanitasi siswa. Dengan luas tanahnya yaitu 7.272 M² akses internetnya yaitu lainnya (kabel) sumber listrik PLN dan daya listriknya 15.000. Perbandingan siswa rombel 35,7%, Perbandingan siswa ruang kelas 35,7%, Perbandingan siswa guru 19,97%, guru yang telah memenuhi kualifikasi 79,66%, guru yang telah memiliki sertifikasi 54,24%, guru yang telah PNS 67,8%, dan ruang kelas layak 100%.¹

¹ SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, SMP Neheri 2 Kota Bengkulu Sekolah Kita, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama peneliti di SMPN 2 diperoleh dari seorang guru yang bernama Ibu Nani Zulhani, M.Pd., bahwa berdasarkan penerapan yang dilakukan di sekolah tersebut bahwa siswa dalam hal berpikir kritis sudah cukup baik namun, masih harus ditingkatkan dan lebih sering menganalisa permasalahan yang ada dan dipecahkan dengan baik kata ibu Nani kepada peneliti. Jumlah guru 59 orang, jumlah tendik 17 orang, dan jumlah PTK (Guru ditambah tendik) 76 orang. Berangkat dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa, siswa sudah mempunyai keahlian dalam berpikir kritis matematika tetapi, ada yang sempurna dan ada yang belum untuk penerapannya dalam menyelesaikan pertanyaan matematika. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 2 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa semua siswa memiliki pemahaman berpikir yang berbeda-beda. Ada yang sudah jalan pemahaman berpikir matematikanya dengan sempurna ada juga yang masih lambat dan masih perlu bimbingan lebih dari gurunya. Guru ialah faktor yang mempengaruhi bagaimana pemahaman matematikanya sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Berpikir kritis merupakan cara berpikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisa fakta, untuk membentuk suatu penilaian. Suatu pernyataan yang kompleks, dan ada beberapa definisi yang sangat berbeda mengenai konsep ini, pada umumnya mencakup analisa rasional, skeptis,

senyap, dan evaluasi bukti factual. Model *inquiry learning* merupakan kegiatan belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan pelacak dan kebiasaan berpikir memungkinkan peserta didik dapat melanjutkan pencarian pengetahuan. Metode tersebut dapat memberikan suatu kesempatan untuk peserta didik dalam menyelidiki masalah.²

Kemampuan mengajar seorang guru adalah suatu proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sehingga dapat terbentuk seorang guru profesional.

Selain kemampuan dalam mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berpacu pada tujuan pembelajaran yang dicapai. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan dengan materi, dan karakter peserta didik, keadaan dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Untuk itu dicari aktivitas guru dalam memilih metode pembelajaran.

Hasil pernyataan tersebut, dikatakan bahwa kompetensi berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau aktivitas berpikir yang dilakukan secara rasional untuk mendapatkan pengetahuan supaya mampu mencapai solusi permasalahan

²Lilas Priana Jumanti, Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 makassar, (Makassar: Alaudin, 2017), hal. 2

secara logis dan terperinci supaya tepat dalam mengerjakan tes.

Model inkuiri berasumsi dapat berfungsi untuk model pembelajaran sebagai perlengkapan untuk siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam suatu pembelajaran. Inkuiri dapat juga ditafsirkan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa supaya dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang akan dipertanyakan. Model inkuiri didefinisikan juga sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak dalam melakukan eksperimen sendiri. Ilmu dan kemampuan yang didapat siswa diharapkan bukan saja hasil mengingat seperangkat real, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam arti luas berkeinginan untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin mencari jawaban dalam pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan yang didapatkan sendiri dengan yang didapatkan orang lain.³

Berdasarkan uraian diatas kemampuan berpikir kritis siswa pada model *inquiry learning* bisa membuat siswa memecahkan soal matematika dan bisa mengurangi pemikiran peserta didik bahwa matematika adalah pembelajaran yang

³Farida, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Gaya dan Geral Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Kota Semarang, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hal 6.

cukup sulit. Peserta didik yang mengalami masalah pada kemampuan berpikirnya akan membuat siswa bermasalah pada pelajaran matematika dan siswa yang kurang dalam kemampuan berpikir kritisnya dengan metode inkuiri belum bisa mempraktekkan dan menafsirkan hasil praktek dengan baik, ketika solusi permasalahan siswa tidak pernah memantau rumus yang digunakan itu sudah benar atau salah, dan setiap memecahkan masalah peserta didik tidak pernah mengecek kembali.

Kajian inkuiri telah menjadi topik hangat yang diwacanakan di bidang pendidikan akhir-akhir ini. Kemampuan inkuiri merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan atau eksperimen untuk memberikan solusi dalam suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan masuk akal yang meliputi bagian memberikan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengelola eksperimen, mengumpulkan data, interpretasi data serta kesimpulan. Ini juga melibatkan keaktifan siswa, membangun siswa untuk mandiri, bertanya dengan baik, mencari jawaban atas pertanyaan, dan menemukan jawaban secara mandiri. Kemampuan inkuiri adalah suatu metode yang digunakan dalam menambah kemampuan dalam berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika. Dengan kemampuan inkuiri, siswa dapat memahami soal dengan baik karena siswa diminta untuk

berpikir kritis secara mandiri, Misalnya ketika siswa menghadapi kendala dalam memecahkan masalah, mereka mampu memikirkan kembali dan merevisi sesuai target tujuan tugas.⁴

Peneliti mengambil materi Rasio untuk menganalisa sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis pada model inkuiri. Supaya dapat menyelesaikan soal matematika peserta didik dituntut mampu menguasai materi, menguasai persoalan, dan permasalahan yang diberikan. Jika peserta didik dapat menguasai masalah yang diberikan siswa supaya dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya supaya dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Setelah itu, dapat diketahui tingkat keterampilan peserta didik bagaimana menggunakan kemampuan berpikir kritisnya menggunakan metode inkuiri. Dengan model inkuiri, siswa bisa meningkatkan skill matematikanya karena peserta didik yang mampu mengelola proses berpikirnya akan bisa memecahkan masalah dengan baik. Dengan kata lain kemampuan inkuiri efektif dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dengan sempurna.⁵

⁴ Afifah Reza, *Sistematika Berfikir Kritis pada metode inquiry*, (Jakarta: Asy-Syariah, 2003), hal.15.

⁵ Wahyudi, *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Kompetensi Kejuruan Pemesinan Dasar Kelas X SMK Piri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 3.

Beberapa riset menyimpulkan terdapat perbedaan kemampuan dan ciri khas antara siswa dan siswi dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Murtoyasa tujuan penelitian ini adalah untuk 1. Mengkaji bagaimana guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 sidoharjo menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan 2. Meneliti bagaimana para siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa belum cukup baik menerapkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah matematika, dikarenakan siswa belum memenuhi dibagian pemecahan masalah dikarenakan peserta didik belum memahami cara berpikir kritis dengan baik. Sementara siswi telah menerapkan kemampuan berpikir kritisnya cukup baik, karena telah memenuhi indikator-indikator metode inkuiri tersebut. Siswa yang dasarnya belajar menerima saja, hanya tinggal menghafalkan saja materi yang akan disampaikan oleh gurunya, sedangkan siswa yang dasarnya pada belajar menemukan, konsep, rumus ditemukan sendiri oleh siswa.

Beberapa penelitian yang sudah meneliti tentang inkuiri yaitu Mereka meneliti kemampuan berpikir kritis siswanya pada model inkuiri karena peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan model inkuiri tersebut. sementara pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti kemampuan berpikir kritisnya dengan menggunakan model inkuiri, seluruh siswa harus tetap berada di ruang kelasnya (tidak terpisah).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Model *Inquiry* di SMPN 2 Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model inkuiri di SMPN 2 Kota Bengkulu?

C. Batas / Fokus Masalah

Dari pernyataan di atas, untuk memberikan batasan dalam lingkupnya,

maka peneliti menegaskan bahwa, yang akan dibahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal matematika materi Rasio.
2. Materi yang digunakan peneliti adalah materi Rasio dan Jumlah kelas yang digunakan untuk penelitian adalah 1 kelas.

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu:

1. mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan materi rasio.
2. Apa saja yang bisa mempengaruhi berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan wawasan yang baik mengenai pola berpikir kritis siswa, khususnya dalam bidang Pendidikan matematika supaya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran matematika. Juga dapat berfungsi sebagai sumber masukan yang baik, serta menambah sumber bacaan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mengembangkan kemampuan diri menjadi guru yang profesional serta menjadi guru yang berdedikasi yang tinggi.
- b. Bagi guru, dapat mengintropeksi proses pembelajaran, serta dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran selanjutnya.

- c. Bagi siswa, dapat menambah ilmu atau pemahaman dalam memahami materi serta membiasakan siswa untuk terampil dalam menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi khususnya masalah matematika.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang positif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran Matematika dalam pemecahan masalah aritmatika sosial, dan menghasilkan siswa berkompeten dan bermutu.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian lanjutan. Selain itu subjek penelitian dapat diambil dari jenjang SMA atau mahasiswa agar dapat mengetahui keterampilan dalam berpikir kritis siswa pada jenjang yang lebih tinggi lagi.

